

Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Imas Dian Oktarini^{1*}, Abdul Hamid², Miya Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
email: ¹⁾ Imasdianoktarini1995@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 28 - 04, 2023

Revised : 07 - 05, 2023

Accepted : 27 - 05, 2023

Keywords:

Gross Profit;
Operating Profit;
Net Profit;
Cash Flow.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of gross profit, operating profit, and net profit on cash flow during the COVID-19 pandemic in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, a quantitative study using purposive sampling technique obtained a sample of 18 food and beverage company. By using the Multiple Regression Analysis method and using SPSS for Windows, a descriptive test was carried out and the results were normal distributed research data and passed the Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test. From the research, it can be concluded that: 1. Gross profit has a positive and significant effect on cash flow. 2. Operating profit has no significant effect on cash flow. 3. Net income has no significant effect on cash flow. 4. Gross profit, operating profit, and net profit simultaneously have a significant effect on cash flow.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Imas Dian Oktarini

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email: Imasdianoktarini1995@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perusahaan perlu mengembangkan usahanya supaya dapat terus beroperasi, memenuhi kewajiban-kewajibannya, serta memberi kemakmuran bagi para pemilik modal. Menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kondisi eksternal yang terus berubah, perusahaan perlu mendapatkan modal tambahan agar dapat beroperasi dengan baik. Perusahaan di dalam menempuh tambahan modal dapat menggunakan suatu cara atau dalam perusahaan dengan cara dalam memperoleh ekuitas melakukan penawaran terhadap di pasar modal kepada masyarakat. Pasar modal (capital market) sesuai dengan Yuniningsih (2018:12) ialah pasar sebagai penjualan dan pembelian sekuritas berjangka panjang yang dipakai oleh perusahaan berstatus go public.

Dalam rangka pembangunan ekonomi suatu negara pasar modal berperan penting di dalam pembangunan tersebut karena terdapat dua fungsi diantaranya ialah sebagai sumber pembiayaan industri dan juga dipakai sebagai media perusahaan agar anggaran dapat diperoleh dari investor atau penanam modal. Modal yang diterima dari sebuah perusahaan tersebut melalui pasar modal nantinya akan digunakan untuk mengembangkan usaha akumulasi kegiatan serta biaya ekspansi dan lain sebagainya. Kedua peran dari pasar modal itu sendiri adalah sarana yang bisa digunakan bagi masyarakat untuk melaksanakan investasi pada aspek keuangan seperti reksadana, surat pinjaman serta saham dan yang lainnya. Sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan pada masyarakat dengan menanamkan dananya sesuai dengan resiko dan karakter fisik yang terdapat di dalam perusahaan (Sumarsan, 2021: 140).

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu bidang usaha yang berada di bidang pasar modal yang mana dapat berperan penting sebagai sarana kegiatan investasi bagi masyarakat sehingga dapat dipakai sebagai alternatif di dalam menanamkan modal. Perusahaan bisa mendapatkan tambahan modal melalui Bursa Efek Indonesia dengan cara menyalurkan saham dari pelaku investasi melalui penawaran saham publik yang mana perusahaan yang memiliki status go publik. Di dalam pengembangan dan kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal ini. Sedangkan pihak investor ialah pihak yang mempunyai dana lebih di mana bisa melakukan investasi modalnya kepada perusahaan harapannya supaya dapat memperoleh imbal hasil atas dana yang ditanamkan sesuai dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan. Di dalam penilaian kapasitas perusahaan di untuk memperoleh keuntungan dan memperoleh kas dan penggunaan arus kas yang dibutuhkan bagi organisasi maka laporan keuangan tersebut berguna bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan sehingga penyusunan laporan arus kas serta laporan finansial ini sangat penting supaya informasi dapat diberikan berkaitan dengan pendanaan, investasi serta kegiatan ruang lingkup bisnis perusahaan (Darminto, 2019:25).

Bagian penting yang terdapat di dalam sebuah perusahaan ialah adanya kas di dalam perusahaan tersebut hal ini dikarenakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan seringkali adanya kas itu sendiri menjadi Fokus utama di dalam menanamkan modalnya atau bagi pihak kreditor. Analisis laporan arus kas dipakai supaya dapat dilakukan analisis kondisi keuangan perusahaan di mana kapasitas perusahaan di dalam memperoleh kas yang cukup supaya kewajiban-kewajiban perusahaan dapat terpenuhi serta melakukan pendanaan modal serta pembiayaan aktivitas operasional perusahaan. Tetapi umumnya para pelaku investasi cenderung untuk memperhatikan arus kas yang terdapat di dalam organisasi karena informasi yang ada pada informasi arus kas tersebut mampu dipakai untuk menilai tentang tolak ukur perusahaan di mana kemampuan perusahaan atas kesanggupannya di dalam menjaga operasional perusahaan, memenuhi kewajiban serta memperoleh arus kas, menghasilkan pembayaran deviden dengan tidak memiliki ketergantungan dari pihak ketiga ataupun eksternal. Di dalam memperhitungkan arus kas di masa depan maka dapat dipakai arus kas yang terdapat di masa lalu untuk memprediksinya.

Analisis yang bisa dipakai dalam melakukan prediksi arus kas di masa depan serta untuk bisa dipastikan suatu kondisi di dalam sebuah perusahaan dan dapat dijadikan sebagai suatu alat penting untuk menghasilkan suatu keputusan untuk dipakai bagi perusahaan di masa yang akan datang di mana berkaitan dengan risiko serta peluang yang nanti di masa mendatang akan dihadapi. Di masa depan perkiraan arus kas bisa dipengaruhi dari keuntungan serta pendapatan yang diperoleh bagi sebuah organisasi. Hal ini terdapat hasil yang sama dalam penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan dari Maharani (2020), Dena Nursya'adah (2020) serta Alamsyah dan Askandar (2019) yang menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih berdampak pada prediksi arus kas masa depan.

Secara umum pelaku investasi lebih tertarik untuk melakukan kegiatan investasinya di mana apabila perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar ini karena profit yang tinggi tersebut maka keuntungan yang didapatkan bagi investor juga tinggi. Jika organisasi mampu memperoleh profit yang tinggi maka hal tersebut cenderung dimiliki oleh perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang baik juga hal tersebut bisa dinilai dari penyajian laporan keuangan dari perusahaan. Menurut Harmono (2018:110), adanya profitabilitas di dalam perusahaan sering dikaitkan dengan kinerja yang terdapat di dalam sebuah perusahaan karena dapat menggambarkan kondisi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Profitabilitas ialah sebuah kapasitas perusahaan di mana perusahaan dapat mencapai keuntungan di samping itu profitabilitas itu sendiri sebagai gambaran di mana berkaitan dengan efisiensi organisasi di dalam pengelolaan sumber daya organisasi apabila profitabilitas yang dihasilkan semakin besar menggambarkan efisiensi organisasi yang dikelola juga akan baik juga hal ini dikarenakan kemakmuran pemilik saham akan baik karena di dalam sebuah organisasi terkait memiliki rasio profitabilitas yang besar.

Perusahaan yang menjadi pusat perhatian ini ialah diambil di sektor makanan dan minuman yang ada pada BEI periode 2016 sampai 2020. Peneliti menggunakan sektor minuman dan makanan untuk lokasi penelitian hal ini karena sektor usaha ini termasuk yang terdampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2019, 1 Desember 2019 di China tepatnya kota Wuhan, serta tersebar di dunia telah tersebar di mana negara salah satunya ialah di Indonesia. Adanya pandemi covid 19 ini tidak cuma mempengaruhi kesehatan masyarakat namun juga dapat mempengaruhi tingkat perekonomian negara yang berdampak pada lumpuhnya sektor bisnis. Kerugian dialami oleh berbagai sektor yang mana diakibatkan oleh adanya kondisi pandemi ini termasuk sektor minuman dan makanan meskipun di 2020 tersebut secara sebagian besar dapat kembali pulih, serta sektor minuman dan makanan dianggap sebagai penyokong roda perekonomian karena pada penanganan pandemi tersebut sangat dibutuhkan kebutuhan pokok.

Kementerian Perindustrian telah mencatat bahwa laba pada industri makanan dan minuman secara merata tumbuh 8,16% selama periode 2015-2019, atau lebih besar dari pertumbuhan rata-rata industri nonmigas senilai 4,69%. Akibat dampak pandemi, tumbuhnya industri nonmigas menyusut sebesar 2,52% secara keseluruhan pada triwulan terakhir tahun 2020. Namun demikian, Masih akan terus tumbuh industri makanan dan minuman

secara positif senilai 1,58% di periode 2020 ini. Peran penting yang dapat dimainkan oleh industri makanan dan minuman tersebut pada industri sektor ekspor nonmigas. Pada tahun 2020 periode Desember dari Januari secara keseluruhan ekspor industri makanan dan minuman tercatat senilai 31,17 miliar dolar Amerika Serikat atau sebesar 23,78% dari keseluruhan nilai ekspor industri non migas senilai 131,05 miliar dolar Amerika Serikat. Beberapa hasil riset tidak relevan dengan beberapa hasil riset yang telah diuraikan diantaranya penelitian Kusuma dan Sumadi (2021) yang menyimpulkan bahwa laba operasi, laba bersih, dan laba kotor tidak ada pengaruh pada arus kas. Selain itu penelitian Cerniati dan Hasan (2020) arus kas tidak dapat dipengaruhi oleh laba bersih dan laba operasi sehingga perlu untuk dilaksanakan penelitian lanjutan supaya secara lebih dalam dapat diketahui di mana berkaitan dengan pengaruh laba sebagai alat prediksi arus kas organisasi perusahaan yang terdapat di BEI sektor makanan dan minuman kemudian dapat diketahui penyebab hasil penelitian yang tidak relevan dengan riset terdahulu serta didapatkan hasil rekomendasi serta kesimpulan agar lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian masalah dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, peneliti Sebagai dasar ketertarikan untuk melaksanakan riset ulang di mana berkaitan dengan riset yang terkait “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2016-2020”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laba Kotor

Laba Kotor (bruto), menurut Darminto (2019:77) didefinisikan sebagai selisih antara penjualan dan beban pokok penjualan. Dalam menganalisis laba kotor, perlu dilakukan perbandingan berdasarkan data akuntansi dari periode yang lalu atau periode tertentu yang dipilih, atau dalam bentuk harga standar atau anggaran untuk produk yang dijual dan biaya produksi menurut Andadari, et al. (2019:254) ialah sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur tingginya keuntungan kotor yang didapatkan terhadap penjualan pada tiap rupiahnya. Perhitungan rasio ini rumus yang dipakai yakni :

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba kotor} / \text{Penjualan bersih}$$

2.2. Laba Operasi.

Laba operasi menurut Sujarweni (2017:197) sebagai selisih dari jumlah beban operasional dengan keuntungan kotor. Keuntungan operasi sebagai pengukuran kapasitas operasional perusahaan yang perhitungannya dihitung dari selisih beban operasional dengan laba kotor. Diana (2018:62) sebagai rasio yang dipakai untuk pengukuran kapasitas perusahaan dalam rangka mencapai keuntungan operasional di mana sebelum adanya pemotongan beban pajak dan bunga atas penjualan. Secara ringkas rumus yang dipakai untuk menilai margin laba operasi ialah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \text{Laba operasional} / \text{Penjualan bersih}$$

2.3. Laba Bersih.

Laba bersih menurut Sujarweni (2017:197) hasil penjumlahan terakhir yang dihitung dari laba rugi di dalam memperolehnya pendapatan lain-lain ditambah dengan laba operasional kemudian dilakukan pengurangan dengan beban-beban yang ada secara keseluruhan. Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih adalah net profit margin. Net profit margin menurut Sugiono dan Untung (2019:67) menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Net profit margin dapat dihitung dengan rumus yang dipakai yakni:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Penjualan bersih}$$

2.4. Arus kas

Laporan arus kas menurut Darminto (2019:25) penyusunannya supaya bertujuan agar informasi dapat diberikan berkaitan dengan adanya informasi perubahan kas pada suatu organisasi, melalui pengklasifikasian arus kas pendanaan dan investasi sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku sehingga laporan arus kas tersebut bertujuan agar pengguna dapat memperoleh informasi berkaitan dengan posisi kondisi kas yang terdapat di dalam organisasi serta perubahan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku di samping itu adanya laporan tersebut juga menunjukkan dampak dari pendanaan dan aktivitas investasi. Rasio arus kas operasi (operating cash flow ratio) dilakukan perhitungan melalui rumus diantaranya ialah:

Operating Cash Flow Ratio = Arus kas bersih dari aktivitas operasi / Liabilitas jangka pendek

2.5. Hipotesis

1. Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa pandemi COVID-19.
2. Laba operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa pandemi COVID-19.
3. Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa pandemi COVID-19.
4. Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa pandemi COVID-19.

3. METODE PENELITIAN

Pada riset ini memiliki jenis secara kuantitatif di mana sesuai dengan dasar rujukan dari Sugiyono (2018:8) ialah suatu metode penelitian yang bisa dipakai di dalam meneliti suatu objek yang berisi sampel atau bagian dari populasi yang telah ditentukan kemudian data yang dipakai dengan memakai alat analisis statistik di mana semua itu bertujuan agar ketetapan dari hipotesis dapat dikaji dan diteliti kemudian analisis yang digunakan di dalam riset ini adalah dengan cara memakai aplikasi SPSS versi 26.

Pengertian populasi dari Sugiyono (2018:80) ialah suatu keseluruhan wilayah yang terdiri atas subjek maupun objek di mana terdapat karakteristik serta kualitas yang merujuk pada penelitian Sehingga nantinya kesimpulan dan hasil di dalam penelitian dapat dipelajari dan diambil

Pada riset ini penggunaan sampel yang dipakai ialah dengan cara memakai purposive sampling atau berdasarkan kriteria di mana sesuai dengan Sugiyono (2018:85) ialah sebuah teknik sampel yang diambil sesuai dengan ketetapan kriteria bagi penulis kemudian kriteria yang ditetapkan di dalam mengambil sampel ialah:

1. Perusahaan makanan dan minuman telah terdaftar di BEI
2. Perusahaan telah melakukan publikasi anual report tahunan secara lengkap dan berturut-turut sejak 2016-2020
3. Perusahaan menyajikan laporan finansial menggunakan mata uang Rupiah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1) Uji T

Sesuai dengan program yang digunakan untuk mengolah data yakni SPSS versi 26 hasil pengujian signifikansi secara parsial tersaji pada tabel ini:

**Tabel 1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,193 | ,086 | | 2,234 | ,028 |
| | X1 | 1,384 | ,269 | ,546 | 5,143 | ,000 |
| | X2 | -,044 | ,172 | -,030 | -,253 | ,801 |
| | X3 | ,004 | ,092 | ,005 | ,044 | ,965 |

a. Dependent Variable: Y Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Sesuai dengan tabel tersebut di atas penjelasannya dapat diuraikan di bawah:

1. Hasil signifikan laba kotor (X1) lebih kecil dari 0,05 yakni senilai 0,000. Maka berarti laba kotor (X1) ada pengaruh terhadap arus kas (Y).
2. Hasil signifikan laba operasi (X2) lebih besar dari 0,05 yakni senilai 0,801. Maka berarti laba operasi (X2) tidak ada pengaruh terhadap arus kas (Y).
3. Hasil signifikan laba bersih (X3) lebih besar dari 0,05 yakni senilai 0,965. Maka berarti laba bersih (X3) tidak ada pengaruh terhadap arus kas (Y).

2) Uji F

Sesuai dengan program yang digunakan untuk mengolah data yakni SPSS versi 26 hasil pengujian signifikansi secara parsial tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 9,547 | 3 | 3,182 | 11,315 | ,000 ^b |
| | Residual | 24,186 | 86 | ,281 | | |
| | Total | 33,733 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Sesuai dengan hasil yang tersaji di atas tersebut bahwa pada tabel nilai signifikansi terlihat lebih rendah dari 5% yakni senilai 0,0000. Sesuai dengan hasil yang didapatkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan laba kotor (X1), laba operasi (X2), dan laba bersih (X3) ada pengaruh terhadap arus kas (Y).

4.2. Pembahasan

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas

Hipotesis pertama yang diajukan yaitu "Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa pandemi COVID-19" terbukti. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan regresi ganda dan uji t. Laba kotor memiliki nilai koefisien regresi positif yakni senilai 1,384 serta hasil signifikansi pada uji t dibawah nilai dari 0,05 yakni senilai 0,000.

Hal ini mengindikasikan ialah apabila pendapatan kotor semakin besar yang diperoleh maka hasil arus kas pada perusahaan akan semakin tinggi pula. Gross profit margin sebagai rasio agar dapat ditunjukkan keuntungan kotor yang dapat dihasilkan pada suatu produk penjualannya. Rasio ini mengindikasikan organisasi mempunyai kemampuan semakin baik. Jika rasio ini semakin besar berarti akumulasi tingkat pengembalian keuntungan dari penjualan pula semakin besar. Ini diakibatkan karena jika semakin tinggi harga jual atau semakin rendah harga pokok penjualan. Namun jika margin kotor rendah maka akumulasi margin kotor juga akan semakin rendah hal ini diakibatkan diakibatkan biaya produksi tinggi dan harga jual rendah (Diana, 2018:61).

Hasil riset ini telah relevan pada riset terdahulu yang pernah dilaksanakan oleh Maharani (2020), Nursya'adah (2020), serta Alhayek (2018) yang menunjukkan laba kotor ada pengaruh signifikan pada arus kas.

Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas

Hipotesis kedua yang diajukan yakni "Laba operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa pandemi COVID-19" hasil ini tidak terbukti dikarenakan laba operasi memiliki nilai koefisien regresi negatif yakni sejumlah -0,044 serta hasil signifikansi pada uji t lebih tinggi daripada 0,05 yakni senilai 0,801.

Tidak ada pengaruh dari laba operasi terhadap arus kas dikarenakan pada laba operasi masih terdapat biaya-biaya operasional yang harus dipenuhi oleh perusahaan, oleh karena itu secara tidak langsung berdampak cadangan kas yang dapat digunakan untuk usaha. Oleh karena itu, baik buruknya keadaan laba operasi perusahaan tidak berdampak pada arus kas. Hasil riset ini relevan pada riset terdahulu yang pernah ddilaksanakan Cerniati dan Hasan (2020) serta riset yang dikemukakan oleh Kusuma dan Sumardi (2021) mengindikasikan hasil bahwa laba operasi tidak ada pengaruh dalam melakukan predictor arus kas masa depan.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas

Hipotesis ketiga yang diajukan yaitu "Laba bersih ada pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa pandemi COVID-19" tidak terbukti karena laba bersih memiliki hasil signifikansi pada uji t melebihi dari 0,05 yakni senilai 0,965.

Hasil pengujian yang didapatkan ialah keuntungan bersih tidak ada pengaruh pada arus kas ini dikarenakan di dalam tiap perusahaan terjadi perbedaan kebijakan dalam penentuan pengakuan komponen dari masing-masing aktivitas perusahaan misalnya aktivitas pendanaan investasi dan operasi misalnya laba bersih

yang dihasilkan dari tingkat keuntungan penjualan aktiva tetap perusahaan serta sumber-sumber hasil lainnya sehingga arus kas tidak dapat dipengaruhi oleh laba bersih.

Hasil riset ini relevan pada riset yang sudah dipaparkan Pardanawati dan Suprihati (2020) serta riset yang pernah dilaksanakan oleh Cerniati dan Hasan (2020) yang mengindikasikan laba bersih tidak ada pengaruh signifikan terhadap arus kas.

Pengaruh Simultan Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas

Hipotesis keempat yang diajukan yaitu "Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dari uji serempak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa pandemi COVID-19" terbukti karena uji F nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yakni senilai 0,000.

Hasil di dalam riset ini mengindikasikan ialah laba kotor dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan organisasi serta dapat menyajikan sumber informasi yang memiliki hubungan pada manajemen perusahaan atas tanggungjawab pemanfaatan sumber daya sebagai tanggung jawab bagi manajemen. Informasi tersebut mengenai komponen yang ada di dalam laba seperti pendapatan, biaya, laba dan kerugian yang nantinya dapat dipakai sebagai penilaian kapasitas perusahaan dalam menyediakan arus kas untuk operasional usahanya. Oleh karena itu kesimpulan di dalam penelitian ini bahwa keuntungan bersih, keuntungan operasi dan laba bruto mampu dipakai sebagai pertimbangan di dalam melaksanakan serta memprediksi arus kas masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan di BEI. Dengan teknik purposive sampling telah didapatkan sejumlah 18 perusahaan dari 32 perusahaan untuk sampel penelitian. Data dianalisis yang memakai sebuah alat analisis berupa analisis regresi ganda dan untuk mengetahui hipotesis yang telah ditetapkan diuji pada riset ini dengan memakai uji secara terpisah dan bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan sehingga diambil simpulan bahwa:

1. Laba kotor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian regresi senilai 1,384 serta hasil signifikansi uji parsial lebih rendah 0,05 yakni senilai 0,000.
2. Laba operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian uji parsial lebih rendah 0,05 yakni senilai 0,801.
3. Laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian uji parsial lebih rendah 0,05 yakni senilai 0,965.
4. Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara serempak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian uji f lebih rendah 0,05 yakni senilai 0,000.

Sesuai dengan dasar hasil kesimpulan di dalam riset ini dan dengan dilaksanakan hasil penelitian pada bab yang telah dibahas dapat disajikan bagi peneliti supaya dapat memberikan manfaat dari berbagai sumber yakni:

1. Bagi perusahaan makanan dan minuman sebaiknya untuk selalu memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi arus kas. Pada sebuah perusahaan arus kas tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena dapat menyajikan sebuah informasi berkaitan dengan kapasitas perusahaan di dalam memperoleh kas dan juga sebagai penilaian dari perusahaan berkaitan dengan arus kas yang digunakan.
2. Bagi riset lanjutan supaya dapat melaksanakan riset lanjutan dengan cara memakai pengembangan variabel lain yang tidak dipakai di dalam riset ini seperti ukuran perusahaan, solvabilitas serta likuiditas dan juga perlunya menambah jumlah sampel dengan menggunakan industri perusahaan lain seperti perusahaan farmasi, pertambangan, dan perusahaan lainnya yang terdapat pada BEI. Kemudian sebaiknya periode penelitian lebih diperpanjang, sehingga penelitian yang dilakukan nantinya dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi dan lebih.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A. A dan Askandar, N. S. 2019. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). E-JRA. 8(1): 53-64.

- Alhayek, Mohammad Ali. 2018. The Relationship Between Sales Revenue and Net Profit with Net Cash Flows from Operating Activities in Jordanian Industrial Joint Stock Companies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. 8(3): 149-162.
- Andadari, R. K., Prasetijo, R. H., Franksiska, R., Sugiarto, A., Haryanto, J. O., dan Widayanti, R. 2019. *Pengantar Bisnis Mengelola Bisnis dengan Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., dan Mawikere, L. M. 2017. Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Emba*. 5(2): 1484-1492.
- Cerniati dan Hasan, W. A. 2020. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM Buton*. 2(2): 204-222.
- Fanny, D. R., Septiyanti, R., dan Sukmasari, D. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 24(1): 17-26.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Diana, Shinta Rahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Dan Aplikasinya*. Bogor: In Media.
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koeswardhana, Glory. 2020. Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 4(1): 41-48.
- Kusuma, I. L dan Sumadi. 2021. Influence Of Operating Profit, Net Profit, And Profit Gross In Predicting Future Cash Flows In Food Companies And Drink Listed In The IDX 2016 – 2018. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*. 5(2): 530-540
- Maharani, Yunita. 2020. Model Prediksi Arus Kas di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. 1(1): 1-13.
- Nursya'adah, Dena. 2020. Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan Dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 1(1): 120-135.
- Pangaribuan, R. M dan Nopiana, P. R. 2021. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Rekaman*. 5(1): 67-77.
- Pardanawati, S. L dan Suprihati. 2020. Analisis Pengaruh Prediksi Arus Kas Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. Sukoharjo, 26 November 2020.
- Sugiyono, A dan Untung, E. 2019. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukumulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Aktivasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sumarsan, Thomas. 2021. *Manajemen Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yuniningsih. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Iman Supriadi. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Eka Satria Wibawa dan Sri Wahyuning. 2020. *Belajar Mula Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.